

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)**

**Dyna Nuzul Cahyanti
Nengah Sudjana
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: dynuzul@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the significant influence simultaneously and partially between Firm Size, Profitability, and Solvency toward the Audit Delay in LQ 45 sub-sectors banks, property and real estate that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2014. The independent variable in this study is Firm Size with its indicator is Total Assets, Profitability with its indicator is Return on Assets, and Solvency with its indicator is Debt to Assets Ratio. The dependent variable is Audit Delay, calculated from the time deviation between the date of the financial statements and the date of the independent auditor's report. This research is a causal comparative and quantitative research using purposive sampling technique in the sample determination that produces 11 samples of companies. The analysis model that is used in this research is multiple linear regression model. The results from the study showed that simultaneously Firm Size, Profitability, and Solvency has influences on Audit Delay, partially Firm Size and Solvency has influences on Audit Delay, while Profitability has no influence on Audit Delay.

Keywords : *Audit Delay, Total Assets, Return On Assets, Debt to Assets Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dengan indikator *Total Assets*, Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets*, dan Solvabilitas dengan indikator *Debt to Assets Ratio*. Variabel dependennya adalah *Audit Delay* dihitung dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penentuan sampel yang menghasilkan 11 sampel perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan secara parsial Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* sedangkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci : *Audit Delay, Total Aset, Return On Assets, Debt to Assets Ratio*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan untuk menggerakkan dana pembangunan perusahaan yang diwujudkan pada fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dan perusahaan. Pasar modal berkembang dengan seiring waktu, hal ini pun menyebabkan berkembangnya profesi akuntan publik untuk melakukan kegiatan audit pada laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab dan kepentingan manajemen perusahaan untuk menilai pengelolaan dana pada perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang telah *go public*. Sehingga pesatnya permintaan perusahaan terhadap auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh investor. Laporan keuangan perusahaan sebaiknya disampaikan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Utami, 2006:04).

Pada penelitian ini, *audit delay* akan diuji pengaruhnya dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009:25). Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2009:309). Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah memacu adanya penundaan publikasi laporan

keuangan, disebabkan perusahaan memiliki sinyal buruk untuk para investor, sehingga manajemen perusahaan akan menunda publikasi untuk memperbaiki tingkat laba perusahaan yang akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2005:13). Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Penelitian ini memilih perusahaan sub-sektor bank serta *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena semakin lajunya tingkat pertumbuhan penduduk pada saat ini, maka kebutuhan untuk memiliki tempat tinggal pun akan semakin meningkat. Masyarakat pun akan membutuhkan dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya. Sehingga laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan ini menjadi perhatian oleh investor, maka perusahaan sebaiknya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* sebagai tolak ukur relevansi laporan keuangan dan investor dalam mengambil keputusan, sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* baik secara simultan maupun secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan

(Rochimawati, 2010). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

Sumber: Rochimawati (2010:03)

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya (Harahap, 2009:309). *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Riyanto, 2010:335). Semakin meningkatnya nilai *return on assets* menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik. Profitabilitas dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010:335)

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kartika, 2011:06). Jumlah perbandingan tersebut dinyatakan dalam *debt to assets ratio*. Jika hasil dari *debt to assets ratio* tinggi, maka hutang yang dimiliki perusahaan pun tinggi. Solvabilitas dirumuskan dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010:333)

Perumusan Hipotesis

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
- H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
- H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
- H₄: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penentuan sampel yang menghasilkan 11 sampel perusahaan dari 89 perusahaan. Penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Pengambilan data dari Galeri Investasi BEI yang berada di pojok BEI Fakultas Ekonomi di Universitas Brawijaya atau dengan mengakses www.idx.co.id.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), dan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2014:188)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (uji F), dan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (Sugiyono, 2014:175). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	aud	Size	roa	dar
N Valid	55	55	55	55
Missing	0	0	0	0
Mean	61.65	7.7602	.0482	.06811
Minimum	16	6.66	.01	.23
Maximum	89	8.93	.13	.92

Sumber: Data diolah, 2016

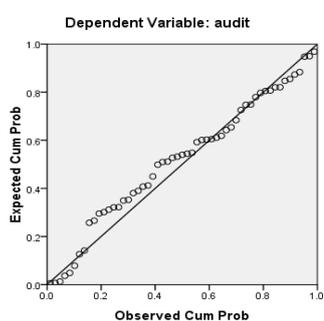
Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *P-P Plot* memiliki kriteria jika titik-titik pada *P-P Plot* berada pada garis lurus atau garis rata-rata residual, maka dinyatakan bahwa distribusi data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan membandingkan penyebaran data riil dengan garis diagonal yang terbentuk pada grafik normal *probability plot* seperti gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2016

Gambar 1, *probability plot* memiliki nilai distribusi normal karena penyebaran data mengikuti garis rata-rata residual.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas pada penelitian ini dapat diasumsikan tidak saling berintervensi ketika adanya pemodelan dengan variabel terikat. Multikolinieritas dapat terdeteksi dengan melihat gejala dalam penghitungan statistik, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10 (> 10).

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.294	3.404
ROA	.486	2.056
DAR	.283	3.536

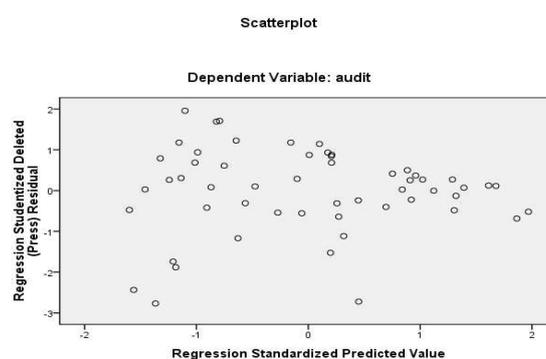
Sumber: Data diolah, 2016

Nilai VIF pada penelitian ini berada pada 3.404 untuk SIZE, 2.056 untuk ROA, dan

3.536 untuk DAR, yang menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai VIF semua variabel independen bernilai di bawah 10 (< 10).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Jika bersifat heterogen, maka model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat karena memiliki residual yang tidak teratur. Analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* dari nilai ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai residual, sumbu Y) seperti gambar berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2016

Gambar 2, *scatterplot* menunjukkan bahwa data telah menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena berada di tahun 2010 sampai 2014, sehingga perlu diketahui bahwa model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi = 0 berarti tidak ada autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.041

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai dU dengan $k' = 3$, dan $n = 55$, dapat dilihat pada tabel DW yaitu sebesar 1,681 dan nilai 4-dU sebesar 2.319, menunjukkan nilai DW sebesar 2.041, bahwa nilai tersebut

terletak diantara dU dan 4-dU yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Jadi keempat uji asumsi klasik yang telah terpenuhi, maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi linear berganda.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan independen, maka model umum regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$AUD = 3.16 - 0.215 \text{ SIZE} - 0.372 \text{ ROA} + 0.414 \text{ DAR} + e$$

Dari persamaan ini, dapat diinterpretasikan jika terjadi kenaikan SIZE satu satuan, akan menurunkan AUD sebesar 0,215. Jika terjadi kenaikan ROA satu satuan, maka akan menurunkan AUD sebesar 0,372. Jika terjadi kenaikan DAR satu satuan, maka AUD akan meningkat sebesar 0,414.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama (uji F)

Hipotesis pertama menerangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian uji F menunjukkan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka H_a diterima dan menolak H_o .

b. Pengujian Hipotesis Kedua (uji t)

Hipotesis kedua menerangkan secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, dapat dilihat dari t hitung -4.024 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.00 yang berada di bawah nilai 0.05 (uji t $0.00 < \text{sig } t \text{ } 0.05$), mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Ukuran perusahaan pada penelitian ini bernilai negatif

yang berarti semakin besar nilai ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin singkat. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kekayaan atau perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi uji t 0.71 yang berada di atas kriteria nilai signifikansi yaitu 0.05 (uji t $0.71 > \text{sig } t \text{ } 0.05$) dengan t hitung -0.367, mengindikasikan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit pada penelitian ini. Profitabilitas pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan kemungkinan bahwa perusahaan sampel lebih memprioritaskan hal lain sehingga tidak segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

3) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t hitung 2.011 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0.05 yang berada tepat di nilai signifikansi 0.05 (uji t $0.05 = \text{sig } t \text{ } 0.05$), mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas bernilai positif yang berarti adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*, jika semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0.0001.
2. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Sebesar 54% *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan lagi penelitian yang memiliki hubungan dengan variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen *audit delay*.
2. Perusahaan diharapkan dapat bekerja sama dengan auditor untuk memberikan keleluasaan terhadap auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak terjadinya penundaan penyampaian laporan keuangan.
3. Auditor diharapkan dapat merencanakan pekerjaannya dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menekan *audit delay* seminimal mungkin agar laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Volume 3, No 2, Hal 1-6.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ke Sepuluh. Yogyakarta: BPFPE.
- Rochimawati. 2012. Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Hal 1-3.

- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 09*. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Widjaja, Indra. 2009. Pengaruh Firm Size dan Capital Structure Terhadap Prospek Saham Perusahaan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Th II, No. 1, Januari Hal. 21.30